

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat sebagai makhluk sosial tidak luput dari berinteraksi atau berkomunikasi antarsesama. Komunikasi yang terjadi dilakukan oleh penutur dan lawan tutur dalam suatu tuturan tertentu. Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi sehingga tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan sehari-hari. Menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 2014: 32) anggota suatu masyarakat memanfaatkan bahasa sebagai sistem tanda suara arbitrer untuk dapat melakukan percakapan, kerja sama, dan identifikasi diri. Dengan kata lain, bunyi-bunyi yang digunakan dalam bahasa diciptakan oleh alat bicara manusia untuk menyampaikan makna bukan sekadar bunyi-bunyi acak.

Bahasa sebagai alat komunikasi tentunya memiliki hubungan dengan kemajuan teknologi dan komunikasi yang semakin pesat. Berbagai media banyak digunakan oleh masyarakat untuk berbagai kepentingan, misalnya mencari informasi, menyampaikan informasi, dan menghibur diri. Hal tersebut dilakukan pasti tidak terlepas dari bahasa itu sendiri sebagai sarana untuk menghasilkan suatu makna. Adapun salah satu media yang populer adalah media situs berupa YouTube. Menurut Sianipar (dalam Samosir, 2018: 1) YouTube merupakan situs *web* berbagi video yang dilakukan oleh penggunanya secara *online*. YouTube mempunyai fungsi untuk mencari atau mengunggah suatu informasi berupa video. Masyarakat bertindak sebagai pengguna YouTube tentunya mempunyai tujuan atau maksud tertentu dalam penggunaannya, misalnya untuk menghibur masyarakat dengan mengunggah video humor atau lelucon. Listiyorini (2017: 65) mengungkapkan bahwa fungsi media selain untuk menyampaikan suatu gagasan

mengenai topik tertentu, media daring juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk memberi hiburan atau humor.

Humor dapat menghibur masyarakat sehingga menimbulkan gelak tawa atau rasa senang dan sejenak melupakan hal yang menjadi beban pikiran. Widjaja (dalam Rahmanadji, 2007: 213) menyebutkan bahwa komedi dapat digunakan untuk orang normal dengan tujuan menghibur karena manusia mutlak membutuhkan hiburan untuk bertahan hidup. Dengan demikian, humor sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai penyegar pikiran di tengah suatu permasalahan. Melalui berhumor, manusia dapat mengurangi beban atau sedikit rileks dalam mencari solusi dari permasalahan atau persoalan yang sedang dihadapi.

Humor dapat terjadi melalui berbagai bentuk. Rustono (dalam Najamuddin, 2021: 26) mengungkapkan bahwa bentuk humor dibagi menjadi dua kategori, yaitu humor verbal dan humor nonverbal. Dalam media YouTube, humor verbal terjadi ketika penonton atau penikmat tayangan video tertawa karena percakapan yang dilakukan oleh pemeran dalam video, artinya humor verbal adalah humor berdasarkan lisan. Berbeda dengan humor verbal, humor nonverbal terjadi karena berasal dari gerak tubuh atau tingkah laku dan mimik para pemain dalam video, artinya humor nonverbal adalah humor yang berdasarkan pada bukan lisan, melainkan fisik atau visual. Dalam penelitian ini membatasi hanya membahas humor verbal, yaitu mengkaji humor yang diungkapkan melalui dialog lisan antara penutur dan lawan tutur pada video dalam kanal YouTube.

Attardo (dalam Suryatin, 2020: 13) menyebutkan humor adalah kualitas yang membuat orang lain tersenyum dan tertawa. Salah satu faktor yang

menimbulkan terjadinya humor adalah tuturan-tuturan yang tidak sesuai dengan hal yang dimaksudkan sehingga humor menciptakan pelanggaran kerjasama dalam sebuah tuturan. Ketika lawan tutur tidak memahami maksud dari penutur, maka hal tersebut dapat menimbulkan humor atau kelucuan karena percakapan menjadi tidak sinkron. Attardo (dalam Suryatin, 2020: 13) menyebutkan bahwa perbedaan atau kecocokan suatu hal akan memberikan situasi yang lucu, situasi yang akan mengagetkan, menghibur atau bahkan membuat pihak lain yang mendengarkan merasa malu. Ketidaksesuaian tersebut dapat terjadi karena suatu tuturan tertentu ambigu atau bermakna lebih dari satu.

Menyelidiki makna kata atau frasa adalah fokus dari disiplin linguistik yang dikenal sebagai semantik. Studi tentang semantik dilakukan di dalam struktur batiniah (*deep structure*). Semantik merupakan ilmu yang mempelajari arti kata dan kalimat (KBBI V). Muljana (1965: 11) menyebutkan semantik merupakan bidang bahasa yang menyelidiki makna suatu kata, asal-usulnya, perkembangannya, dan keadaan yang menyebabkan perubahan makna suatu kata. Jadi, semantik adalah ilmu tentang makna suatu unsur-unsur kosakata di dalam bahasa. Menurut filosofis Gorys (1998) menjelaskan bahwa makna adalah segi yang mendorong respon emosional di benak pendengar atau pembaca sebagai akibat dari stimulus berbasis bentuk. Reaksi yang terjadi kadangkala tidak sesuai dengan yang diharapkan karena kurangnya pengetahuan tentang bahasa itu sendiri sehingga hal tersebut menimbulkan kesalahpahaman dalam suatu komunikasi atau interaksi yang dilakukan. Salah satu teori humor mengungkapkan bahwa kesalahpahaman atau ketidaksejajaran dapat menciptakan humor.

Kesalahpahaman seseorang dalam memunculkan suatu humor sering dilakukan oleh pencipta humor karena adanya interpretasi yang berbeda dan kebingungan yang melanda dapat memicu seseorang untuk tertawa. Kesalahpahaman tersebut dapat terjadi karena bahasa yang ambigu. Ambiguitas tersebut dapat muncul pada semua tingkat linguistik, mulai dari kata, frasa, kalimat, hingga wacana. Ambiguitas dapat muncul secara lisan atau melalui komunikasi tertulis. Munculnya ambiguitas disebabkan oleh berbagai faktor. Dari perspektif linguistik murni terdapat tiga elemen yang mengarah pada ambiguitas atau interpretasi yang berbeda, yaitu leksikal, fonetik, dan gramatikal. Adapun elemen yang menyebabkan kegandaan makna yang terpenting adalah faktor leksikal karena sebuah nama bisa mempunyai berbagai pengertian (Sumarsono, 2014: 200). Keadaan yang kadang-kadang disebut “polivalensi” ini bisa berbentuk polisemi atau homonimi. Homonim adalah terjadinya dua atau lebih kata yang sama atau serupa namun memiliki arti berbeda, sedangkan polisemi merupakan istilah yang dapat memiliki beberapa arti (Sumarsono, 2014: 201). Ambiguitas berada dalam ranah semantik membahas hal yang tentunya berkaitan dengan makna. Suatu bahasa yang bermakna ganda menjadi keunikan dan kekreatifan dalam menciptakan humor atau komedi.

Dalam situasi humor bahasa sebagai medianya sangat berpengaruh untuk menciptakan suasana humor. Apabila tidak mencapai suatu kerja sama dan pemahaman yang sama dalam sebuah pertuturan maka penutur dan lawan tutur dapat menimbulkan interpretasi yang menyimpang sehingga hal tersebut memunculkan humor. Humor tidak serta merta hanya untuk menikmati atau menimbulkan tertawa, namun dapat lebih dari itu. Menurut Sujoko (dalam

Rahmanadji, 2007: 218) fungsi humor, yaitu (1) melaksanakan semua maksud dan pesan atau gagasan yang ingin disampaikan, (2) mengingatkan individu lain bahwa mereka kadang salah, (3) mengajarkan masyarakat untuk melihat masalah dari perspektif yang berbeda, (4) menghibur, (5) memudahkan berpikir, (6) membuat orang menoleransi sesuatu, dan (7) mengerti benar masalah yang kompleks. Setiawan (dalam Rahmanadji, 2007: 220) menyatakan humor juga berfungsi sebagai sarana rekreasi, artinya suatu kebosanan dapat dihilangkan dengan humor.

Humor dalam kanal YouTube “Anom Songot” tentu memiliki teknik atau cara dalam pencapaian humor itu sendiri serta fungsi di dalam bahasa humor. Adapun kanal YouTube “Anom Songot” merupakan konten kreator Madura yang membawa genre komedi di setiap videonya. Konten “Anom Songot” berisi rangkaian suatu cerita yang diperankan oleh beberapa orang sebagai pemain untuk pembuatan video berupa film komedi yang mengisahkan cerita berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Peminat dari konten “Anom Songot” berasal dari berbagai kalangan, antara lain anak-anak, remaja, dan dewasa. Hal tersebut dapat terlihat pada pemahaman masyarakat lingkungan sekitar ketika menceritakan atau mengunggah dalam media sosial mereka dan dalam komentar yang dibagikan dalam video tersebut. Di samping itu, jumlah *subscriber* hingga saat ini sudah mencapai 506 ribu *subscribe* dan video yang diunggah terdapat komentar positif bahkan penikmat dari video kanal ini bukan hanya dari masyarakat pulau Madura, melainkan juga ada yang dari luar pulau Madura, seperti Probolinggo, Jember, Surabaya, Sulawesi Tengah, dan lain-lain. Di dalam konten YouTube “Anom Songot” menggunakan bahasa daerah Madura atau bahasa lain, namun terdapat

terjemahan bahasa Indonesia di dalam tayangan video tersebut sehingga masyarakat yang tidak tahu bahasa Madura dapat mengetahui arti bahasanya melalui terjemahan.

Penelitian ini didasarkan pada latar belakang tersebut untuk meneliti video dalam kanal YouTube “Anom Songot” yang berisi humor atau lelucon. Video dalam kanal YouTube ini dapat membuat masyarakat terhibur dengan berbagai topik di setiap videonya serta terdapat penggunaan homonim yang menyebabkan hal tertentu menjadi ambigu sehingga menyebabkan kelucuan atau humor. Video tersebut menggunakan bahasa sebagai alat tindak tutur atau dalam melakukan komunikasi sehingga penciptaan humor melalui bahasa serta fungsi dari bahasa itu sendiri menjadi daya tarik bagi peneliti dalam menganalisis bahasa humor yang digunakan dalam kanal YouTube “Anom Songot”. Oleh sebab itu, judul penelitian ini yaitu “Analisis Bahasa Humor dalam Kanal YouTube “Anom Songot” (Kajian Semantik)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis memfokuskan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimanakah bentuk bahasa humor dalam kanal YouTube “Anom Songot”?

1.2.2 Bagaimanakah fungsi bahasa humor dalam kanal YouTube “Anom Songot”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di muka, maka diperoleh tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Untuk mendeskripsikan bentuk bahasa humor dalam kanal YouTube “Anom Songot” menggunakan kajian semantik.

1.3.2 Untuk mendeskripsikan fungsi bahasa humor dalam kanal YouTube “Anom Songot” menggunakan kajian semantik.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka diperoleh manfaat suatu penelitian. Berikut ini adalah beberapa keuntungan teoretis dan praktis dari penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, temuan penelitian ini hendaknya dapat mengungkapkan informasi mengenai bahasa-bahasa humor dalam suatu media berupa YouTube melalui pendekatan semantik dan dapat menjadi acuan atau tambahan referensi khususnya mengenai analisis bahasa humor dalam media YouTube.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca untuk dijadikan pedoman atau strategi dalam membangun komunikasi dua arah yang lebih menyenangkan serta dapat dijadikan bahan rujukan ataupun pertimbangan untuk pihak lain yang akan mengadakan penelitian serupa.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini memfokuskan pada bentuk bahasa humor berdasarkan teori bahasa humor dan homonim, kemudian fungsi bahasa humor berdasarkan teori fungsi humor Asyura dkk. dalam kanal YouTube “Anom Songot” unggahan video tahun 2021.

1.6 Definisi Operasional

Berikut pemaparan definisi operasional dalam penelitian ini.

1) Bahasa Humor

Bahasa humor merupakan suatu bahasa yang digunakan oleh manusia untuk menimbulkan sesuatu yang lucu sehingga menyebabkan seseorang dapat tersenyum atau bahkan tertawa.

2) Kanal YouTube

Kanal YouTube merupakan suatu saluran di dalam media sosial YouTube yang digunakan masyarakat untuk mengakses YouTube secara menyeluruh.

3) Anom Songot

Anom songot merupakan salah satu kanal YouTube yang berisi konten humor atau lelucon dengan rangkaian cerita yang diperankan oleh pemeran atau pemain di dalam bentuk video.

4) Bentuk Bahasa Humor

Bentuk bahasa humor merupakan wujud bahasa yang bersifat lucu dan terjadi karena bahasanya yang ambigu dengan memanfaatkan homonim dan didukung oleh situasi.

5) Fungsi Bahasa Humor

Fungsi bahasa humor merupakan kegunaan bahasa humor atau hal lucu yang diekspresikan oleh pemeran di dalam video.